

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena inovasi pembelajaran berbasis minat dan bakat melalui kelas peminatan tahfidz dan kitab di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara menyeluruh dan kontekstual.

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan secara kompleks, dengan meneliti kata-kata dan laporan terperinci dari pandangan responden, serta melakukan studi dalam situasi yang alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam hal ini, proses dan makna (perspektif subjek) menjadi fokus utama dalam penelitian, dengan landasan teori yang digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian tetap relevan dengan fakta di lapangan.⁴⁶

Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dan sebagai bahan untuk membahas hasil penelitian secara mendalam. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, di mana dalam penelitian kualitatif,

⁴⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publications, 2014), 234.

teori lebih berfungsi sebagai pemandu untuk memahami fenomena yang diteliti daripada untuk menguji hipotesis.⁴⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

⁴⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 76.

teruji kredibilitasnya, maka peneliti kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.⁴⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran gambaran yang bisa berupa dokumentasi atau video. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis inovasi pembelajaran berbasis minat bakat melalui kelas peminatan tahfidz dan kitab di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengelola proses penelitian, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangatlah penting, karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data secara langsung di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto. Peneliti mengambil peran sebagai pengamat partisipatif, yaitu turut serta dalam kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah guna melakukan pengamatan secara mendalam. Dengan peran tersebut, peneliti mencermati setiap aktivitas dan fenomena yang terjadi, termasuk hal-hal kecil sekalipun, agar diperoleh pemahaman yang utuh terhadap inovasi pembelajaran berbasis minat dan bakat di kelas peminatan tahfidz dan kitab.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 25.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 168.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ismailiyah Paradigma Baru Kota Mojokerto, yang beralamat di Jalan Majapahit, Penarip II / Mergerlo, Kranggan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program inovatif dalam pendidikan, khususnya melalui penerapan kelas peminatan tahfidz dan kitab yang selaras dengan potensi dan minat siswa. Program ini menjadi daya tarik tersendiri karena tidak hanya menekankan aspek akademik umum, tetapi juga mengembangkan kemampuan spiritual dan intelektual siswa sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Selain itu, MI Ismailiyah Paradigma Baru dikenal aktif dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik secara terpadu. Oleh karena itu, keberadaan program kelas peminatan tersebut sangat relevan dengan fokus penelitian ini, yakni mengkaji inovasi pembelajaran berbasis minat dan bakat di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau objek dari mana informasi dikumpulkan untuk keperluan penelitian. Keberadaan sumber data sangat penting dalam mendukung pelaksanaan riset serta menentukan keberhasilan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber utama:⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui metode seperti wawancara atau observasi lapangan. Data primer ini diberikan secara langsung oleh individu yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer meliputi Kepala Sekolah MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto (Ustadzah Zudur) serta Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz (Ustadzah Zumroh) dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab (Ustadzah Heni). Peneliti mengumpulkan data melalui kunjungan langsung ke lokasi (*field research*) dan interaksi dengan informan terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak atau media yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Umumnya, data ini berasal dari dokumentasi, referensi pustaka, atau laporan tertulis lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, skripsi terdahulu, serta dokumen-dokumen administratif madrasah yang berhubungan dengan pelaksanaan inovasi pendidikan berbasis minat dan bakat melalui kelas peminatan di MI Ismailiyah Paradigma Baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat krusial dalam proses penelitian, karena dari langkah inilah data yang dibutuhkan akan diperoleh. Tujuan utama dari setiap penelitian adalah mendapatkan data yang valid, sehingga

metode pengumpulan data harus dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti mengumpulkan informasi dan referensi dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di perpustakaan. Ini termasuk buku-buku, karya ilmiah, jurnal akademik, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam konteks madrasah.⁵²

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Data juga dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, dalam hal ini MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto, menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan. Peneliti mengajukan pertanyaan secara verbal, dan jawaban informan dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang berlangsung di lapangan. Agar wawancara menghasilkan data yang valid, peneliti menjaga

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 123.

etika wawancara seperti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud, serta menciptakan suasana yang nyaman.⁵³

Berikut pedoman wawancaranya:

Tabel 3.1: Instrumen Wawancara

Fokus Masalah	Kisi-kisi Wawancara	Informan
Menganalisis proses perencanaan kelas peminatan tahfidz dan kitab	Bagaimana latar belakang munculnya program kelas peminatan?	Kepala Sekolah
	Bagaimana proses perencanaan kelas peminatan?	Kepala Sekolah
	Bagaimana proses pemilihan guru di setiap kelas peminatan?	Kepala Sekolah, Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz, dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
	Kurikulum apa yang digunakan dalam program kelas peminatan ini?	Kepala Sekolah
	Apa saja tujuan dan target pembelajaran dari masing-masing kelas peminatan tahfidz dan kitab?	Kepala Sekolah, Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz, dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
	Apa saja materi atau mata pelajaran khusus yang diajarkan di kelas tahfidz/kitab?	Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz dan Kepala koordinator

⁵³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 149.

		kelas peminatan kitab
	Bagaimana proses penjaringan siswa berdasarkan minat dan bakat?	Kepala Sekolah, Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz, dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
Implementasi kelas peminatan tahfidz dan kitab	Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas peminatan tahfidz dan kitab?	Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
	Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas peminatan tahfidz dan kitab?	Kepala Sekolah, Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz, dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
	Apa saja tahapan pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran di kelas peminatan tahfidz dan kitab?	Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
	Bagaimana system penilaian atau ujian yang dilaksanakan di kelas peminatan tahfidz dan kitab?	Kepala Sekolah, Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz, dan Kepala koordinator

		kelas peminatan kitab
Evaluasi kelas peminatan tahfidz dan kitab	Apa saja evaluasi atau kendala yang ditemukan setelah dilakukannya program kelas peminatan?	Kepala Sekolah, Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz, dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab
Hasil implementasi kelas peminatan tahfidz dan kitab	Bagaimana hasil dari pengimplementasian program kelas peminatan tahfidz dan kitab?	Kepala koordinator kelas peminatan tahfidz dan Kepala koordinator kelas peminatan kitab

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara sistematis aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam konteks kelas peminatan tahfidz dan kitab. Pengamatan ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan mencatat data menggunakan alat bantu seperti lembar observasi, perekam suara, dan dokumentasi visual. Observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami sesuai dengan konteksnya.⁵⁴

Berikut instrumen observasi:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

Tabel 3.2: Instrumen Observasi

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Proses perencanaan	Guru-guru berdiskusi dalam rapat kerja peminatan	Mengamati apakah dalam rapat dibahas pembagian guru, penyusunan target per kelas, penyusunan mata pelajaran, dan penjarangan siswa.
2.	Proses pembelajaran	Guru menggunakan metode sesuai minat dan bakat siswa	Mengaamati apakah guru menerapkan metode khusus yang sesuai dengan kecenderungan siswa.
3.	Kegiatan kelas	Proses kegiatan pembelajaran peminatan sesuai peminatan	Mengamati apakah kegiatan kelas sesuai dengan bidang tahfidz (menghafal, murojaah) atau kitab (makna pegon, memahami nadhom, diskusi kitab).
4.	Keterlibatan siswa	Partisipasi siswa dalam kelas	Mengamati partisipasi siswa dalam kelas, Apakah mereka tampak antusias dan fokus.
5.	Sarana dan prasarana	Ketersediaan alat bantu belajar sesuai kebutuhan	Mengamati apakah tersedia mushaf, kitab kuning, papan tulis, audio tilawah, atau alat bantu visual lainnya yang mendukung proses belajar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen seperti arsip, catatan administratif, foto kegiatan, serta data pelengkap lainnya dikaji untuk memperkuat hasil

penelitian. Dokumentasi menjadi sumber penting untuk mengonfirmasi atau melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui teknik lain.⁵⁵

Tabel 3.3: Instrumen Dokumentasi

NO	Jenis Dokumen	Tujuan Dokumentasi	Keterangan
1.	Struktur kurikulum kelas peminatan tahfidz dan kitab	Mengetahui materi yang diajarkan di masing-masing kelas	Digunakan untuk analisis kurikulum tahfidz dan kitab
2.	Jumlah siswa setiap kelas peminatan tahfidz dan kitab	Mengidentifikasi jumlah dan minat siswa per kelas peminatan	Digunakan untuk validasi proses penjarangan
3.	Mata pelajaran khusus kelas peminatan tahfidz dan kitab	Mengetahui pembagian mata pelajaran khusus di kelas tahfidz dan kitab	Sebagai data pelengkap untuk mengetahui materi yang sesuai dengan peminatan
4.	Foto kegiatan belajar mengajar	Menunjukkan aktivitas nyata di kelas peminatan	Sebagai bukti visual pelaksanaan inovasi pembelajaran

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi kredibilitas, yakni tingkat kepercayaan terhadap data yang telah diperoleh. Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: tahap awal (pendahuluan), tahap penyaringan, dan tahap pelengkap.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 129.

Pengecekan validitas sebagian besar dilakukan pada tahap penyaringan, karena pada tahap ini data dianalisis untuk mengetahui kesesuaiannya. Jika ditemukan data yang kurang relevan atau tidak lengkap, peneliti melakukan pengumpulan data ulang untuk memastikan keabsahannya.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

1. Observasi Mendalam (*Persistent Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan secara kontinu terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada pelaksanaan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada minat dan bakat melalui kelas peminatan tahfidz dan kitab di MI Ismailiyah Paradigma Baru Mojokerto.

2. Perpanjangan Waktu Observasi

Teknik ini dilakukan dengan kembali ke lapangan guna melakukan observasi lanjutan dan wawancara ulang, baik terhadap informan yang sama maupun baru. Tujuannya adalah untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi data yang sebelumnya telah dikumpulkan, sehingga akurasi informasi dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi

Triangulasi digunakan sebagai metode pengujian keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan

membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengkaji konsistensi informasi dan memperkuat validitas data.⁵⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengelola dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan berbagai sumber lain agar data tersebut mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan secara efektif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengelompokkannya, mensintesis, mengidentifikasi pola, dan menyusun narasi yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Tujuan utamanya adalah menjadikan data sebagai informasi yang bermakna dan membantu dalam menemukan solusi atas masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Analisis Selama Proses Pengumpulan Data

Tahapan ini dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Teknik seperti triangulasi digunakan untuk memastikan validitas informasi. Peneliti mulai dengan menentukan fokus penelitian, menyusun temuan awal, merancang pengumpulan data lanjutan, dan menetapkan sumber data berikutnya baik dari informan, situasi, maupun dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan data. Peneliti menyortir informasi yang dianggap relevan, menyusun ringkasan, dan

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 331.

menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan agar fokus pada pokok permasalahan yang sedang dikaji.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut. Penyajian ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu serta dalam menarik kesimpulan yang logis dan mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis. Proses ini tidak bersifat final sejak awal, namun terus diuji ulang sepanjang penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang catatan dan temuan lapangan untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil penelitian.⁵⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa tahap yang terstruktur dalam rangkaian penelitian, yang terdiri dari:

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap awal ini, beberapa kegiatan dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, antara lain:

- a. Penyusunan rancangan penelitian awal
- b. Pengurusan izin untuk melakukan penelitian

⁵⁷ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2014), 20.

- c. Penjajakan lapangan untuk memahami konteks dan situasi
- d. Penyempurnaan rancangan penelitian yang telah disusun
- e. Pemilihan dan interaksi dengan subjek serta informan yang relevan
- f. Persiapan alat dan materi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari pengumpulan data, di mana peneliti fokus untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian dan mencatat data yang ditemukan.

3. Tahap Pasca Lapangan

Proses analisis data dimulai tidak hanya setelah pengumpulan data selesai, tetapi juga selama proses pengumpulan data berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data secara terus-menerus, berfokus pada pertanyaan analitik dan hipotesis awal yang berkembang. Hasil analisis ini terus diperbaharui seiring dengan data yang diperoleh. Peneliti akan merujuk kembali pada data yang ada di lapangan untuk memastikan validitas temuan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang didasarkan pada data yang sudah diverifikasi. Proses ini bersifat siklikal, di mana analisis dilakukan berulang-ulang hingga kesimpulan yang valid tercapai.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 79.